

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melalui pendekatan hermeneutik *Fusion of Horizons* dari Hans-Georg Gadamer terhadap Lukas 10:25–37, penelitian ini menemukan bahwa teks perumpamaan Orang Samaria yang murah hati memiliki kekuatan transformatif ketika dibaca dalam konteks penderitaan dan keterlibatan nyata. Dialog antara teks dan realitas pasca bencana menunjukkan bahwa kasih kristiani tidak dapat dibatasi oleh batas-batas identitas keagamaan, status sosial, atau kenyamanan pribadi. Jemaat Sion Kassa, meskipun ikut terdampak oleh gempa serta dalam keterbatasannya, tetap hadir sebagai gereja yang melayani. Mereka menjalankan kasih bukan hanya dalam bentuk kata, tetapi dalam tindakan nyata meskipun masih dalam taraf menuju misi yang holistik.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa secara teologis, misi holistik merupakan manifestasi dari kasih Allah yang menyeluruh, yakni menyentuh tubuh, jiwa, dan relasi sosial manusia. Gereja dipanggil untuk menjadi representasi belas kasih Kristus di tengah dunia yang terluka. Sementara secara praktis, Jemaat Sion Kassa diundang untuk terus memperluas cakupan pelayanannya, tidak hanya pada level bantuan darurat, tetapi menuju pada upaya pemulihan jangka panjang yang

mencakup dimensi sosial, psikologis, dan spiritual. Dengan demikian, misi holistik bukan hanya menjadi jawaban sesaat terhadap krisis, tetapi menjadi arah pelayanan gereja yang berkelanjutan, relevan, dan setia pada panggilan kasih Injili.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat diajukan, baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk aplikasi praktis di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Kassa.

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian hermeneutik *Fusion of Horizons* diterapkan juga pada teks-teks Alkitab lain yang berbicara tentang solidaritas, penderitaan, atau pelayanan lintas batas, baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Penelitian komparatif antara gereja-gereja yang berbeda dalam merespons bencana juga dapat memperkaya pemahaman tentang praktik misi holistik yang kontekstual. Peneliti juga dapat menambahkan pendekatan interdisipliner dengan psikologi trauma atau studi kebencanaan untuk memperluas analisis kontekstual. Selain itu, studi lanjutan yang berfokus pada persepsi jemaat terhadap misi holistik sebelum dan sesudah krisis bisa menggambarkan dinamika perubahan pemahaman teologis secara lebih mendalam.
2. Adapun saran praktis untuk Gereja Toraja Mamasa Jemaat Sion Kassa, Pertama-tama, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam

pembinaan internal gereja, misalnya melalui PA tematik atau seminar mengenai panggilan gereja dalam mewujudkan kasih yang holistik. Kedua, disarankan agar gereja membentuk tim atau pelayanan khusus yang bertugas merancang dan menjalankan program pemulihan pasca bencana secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, dan emosional. Ketiga, perlu adanya kerja sama lintas sektor (antar gereja, pemerintah, dan LSM) agar pelayanan gereja tidak terisolasi dan lebih mampu menjangkau masyarakat luas, termasuk mereka yang berbeda latar agama. Keempat, penguatan kapasitas para pelayan gereja dalam hal kepemimpinan pelayanan krisis, pastoral trauma, dan pendekatan lintas iman sangat penting untuk memastikan misi gereja berjalan inklusif dan berkelanjutan. Terakhir, membangun kesadaran di kalangan jemaat tentang makna kasih yang melampaui sekat-sekat identitas perlu terus dilakukan melalui khotbah, liturgi, dan pelayanan aksi sosial yang relevan dan kontekstual.